

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MAHASISWA MELALUI DIRECT INSTRUCTIONAL PADA MATAKULIAH PENGANTAR AKUNTANSI

Suci Rohayati & Dhiah Fitrayati

Universitas Negeri Surabaya

senouchi3@gmail.com

Abstrak

Melalui kegiatan lesson study pada pembelajaran pengantar akuntansi diperoleh informasi bahwa tidak semua mahasiswa mencoba untuk mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh dosen terlebih ketika telah terdapat mahasiswa yang bersedia untuk mengerjakan ke depan. Oleh karenanya diperlukan adanya penerapan model pembelajaran yang dapat memfasilitasi seluruh mahasiswa untuk berlatih yang disertai dengan pembimbingan yaitu model pembelajaran langsung. Penelitian dilakukan dengan mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran, pencapaian hasil belajar mahasiswa dan respon mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran langsung secara umum dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Beberapa kendala yang ada dapat diperbaiki pada putaran berikutnya. Pendekatan ini mampu meningkatkan aktivitas mahasiswa. Hasil belajar pada materi ayat Jurnal Penyesuaian dan Neraca Lajur mengalami peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari 24,59 persen pada menjadi 86,89 persen. Respon mahasiswa terhadap pembelajaran tergolong positif.

Kata kunci: direct instructional, hasil belajar

PENDAHULUAN

Matakuliah Pengantar Akuntansi merupakan matakuliah dasar yang membahas tentang konsep dasar teori akuntansi. Dalam struktur kurikulum Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya, matakuliah Pengantar Akuntansi diselenggarakan di semester satu dan merupakan matakuliah prasyarat untuk beberapa matakuliah lain. Berdasarkan analisis ketuntasan indikator selama dua tahun terakhir, indikator merumuskan ayat jurnal penyesuaian dan menyusun neraca lajur merupakan indikator dengan tingkat ketuntasan yang relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan tingkat ketuntasan indikator yang lain pada pokok bahasan yang sama.

Indikator merumuskan ayat jurnal penyesuaian dan menyusun neraca lajur merupakan bagian dari pokok bahasan siklus akuntansi perusahaan dagang. Secara substansi, pokok bahasan siklus akuntansi perusahaan dagang merupakan pokok bahasan yang membutuhkan banyak latihan. Oleh karenanya dalam kegiatan perkuliahan mahasiswa dibekali dengan tugas yang dikerjakan secara mandiri di rumah. Pekerjaan rumah tersebut dikerjakan oleh mahasiswa dengan benar dan dikumpulkan tepat waktu. Kendatipun demikian tingkat ketuntasan kedua indikator tersebut masih rendah.

Hasil observasi selama perkuliahan menunjukkan bahwa minat mahasiswa mengikuti perkuliahan cukup tinggi jika dilihat dari presensi kehadiran. Akan tetapi jika dilihat dari aktivitas selama kegiatan pembelajaran di kelas hanya terdapat beberapa

mahasiswa saja yang aktif. Bahkan ketika diminta untuk mengerjakan contoh soal di papan tulis hanya mahasiswa tertentu yang bersedia mengerjakan. Adapun mahasiswa yang bersedia untuk mengerjakan soal di papan tulis merupakan mahasiswa yang sama di setiap pertemuan.

Melalui kegiatan *lesson study* diperoleh informasi bahwa tidak semua mahasiswa mencoba untuk mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh dosen terlebih ketika telah terdapat mahasiswa yang bersedia untuk mengerjakan ke depan. Oleh karenanya diperlukan adanya penerapan model pembelajaran yang dapat memfasilitasi seluruh mahasiswa untuk berlatih yang disertai dengan pembimbingan. Adapun model pembelajaran yang dirasa sesuai adalah model pembelajaran langsung atau *direct instructional*. Hal ini dikarenakan model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang memiliki karakteristik pembimbingan dan latihan mandiri.

Penggunaan model pengajaran langsung dilandasi dari beberapa teori yang mendukung seperti teori belajar perilaku dan teori pembelajaran sosial (Nur, 2005). Teori belajar perilaku menurut Skinner (dalam Nur, 2005), menyatakan bahwa manusia belajar dan bertindak dengan cara spesifik sebagai sebuah hasil dari bagaimana perilaku tertentu itu disemangati melalui penguatan. Sementara teori perilaku sosial menurut Bandura (dalam Nur, 2005) menyatakan bahwa banyak hal yang dipelajari manusia berasal dari pengamatannya terhadap orang lain.

Lebih lanjut Bandura (dalam Nur, 2005) menjelaskan bahwa pembelajaran melalui pengamatan atau *observational learning* merupakan sebuah proses tiga langkah: (a) pebelajar harus menaruh perhatian pada aspek-aspek penting dari apa yang akan dipelajari (*atensi*); (b) pebelajar harus menyerap atau mengingat perilaku yang dipelajarinya itu (*retensi*); (c) pebelajar harus dapat mengulang kembali atau melaksanakan perilaku tersebut (produksi). Latihan dan pengulangan mental yang digunakan dalam model pembelajaran langsung merupakan proses yang membantu pebelajar menyerap dan menghasilkan perilaku teramati. Dari pendapat di atas peneliti memberikan definisi bahwa sebagai seorang pengajar kita harus dapat menggunakan strategi agar bisa membangkitkan perhatian mahasiswa, kemudian kita mengkaitkan keterampilan baru dengan pengetahuan mahasiswa sebelumnya (awal) serta kita menggunakan sebuah latihan agar kita bisa memastikan munculnya sebuah sikap positif terhadap keterampilan yang baru sehingga mahasiswa dapat termotivasi untuk mengulang kembali dengan menggunakan perilaku yang baru tersebut.

Model pengajaran langsung memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada mahasiswa termasuk prosedur penilaian hasil belajar; (2) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran; dan (3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan belajar tertentu dapat berlangsung dengan berhasil (Nur, 2005).

Model pembelajaran langsung dirancang secara khusus untuk membelajarkan pengetahuan prosedural yang dibutuhkan untuk melaksanakan keterampilan kompleks dan sederhana serta pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat

diajarkan dengan cara langkah demi langkah. Model ini paling sesuai untuk pokok bahasan yang berorientasi pada kinerja maupun berkomponen keterampilan daripada pokok bahasan yang berorientasi pada informasi.

Adapun sintaks pada model pembelajaran langsung memiliki lima fase sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1. Fase pertama, yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Pada fase ini kegiatan pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa mengerti manfaat yang mereka peroleh setelah menempuh kegiatan pembelajaran. Fase kedua adalah mempresentasikan pengetahuan dan/atau mendemonstrasikan keterampilan. Pada fase ini guru mendemonstrasikan secara efektif sebuah konsep atau keterampilan tertentu.

Tabel 1. Sintaks Model Pembelajaran Langsung

No.	Fase	Peran Guru
1.	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan informasi pentingnya pelajaran dan mempersiapkan siswa untuk belajar
2.	Mempresentasikan pengetahuan dan/atau mendemonstrasikan keterampilan	Guru mempresentasikan pengetahuan atau mendemonstrasikan keterampilan langkah demi langkah
3.	Memberikan latihan terbimbing	Guru merencanakan dan memberikan bimbingan pelatihan awal
4.	Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberikan umpan balik
5.	Memberikan latihan lanjutan dan transfer	Guru mempersiapkan kondisi untuk latihan lanjutan memusatkan perhatian pada transfer keterampilan tersebut ke situasi-situasi lebih kompleks

Sumber: Nur (2005)

Fase ketiga adalah fase memberi latihan terbimbing. Adapun prinsip-prinsip dalam memberikan latihan terbimbing kepada siswa adalah sebagai berikut:

1. Memberi tugas latihan pendek dan bermakna
2. Memberi latihan untuk meningkatkan pembelajaran lebih
3. Menyadari keuntungan dan kerugian latihan berkelanjutan dan terdistribusi
4. Perhatian terhadap tahap awal latihan

Fase keempat adalah mengecek pemahaman dan memberi umpan balik. Fase ini sering ditandai dengan adanya pertanyaan kepada siswa dan siswa diharapkan memberikan jawaban yang mereka yakini benar. Ini merupakan sebuah aspek yang sangat penting dari sebuah pelajaran model pengajaran langsung, karena tanpa mengetahui hasil latihan hanya akan bermanfaat kecil bagi siswa. Untuk memberi umpan balik yang efektif pada kelas besar dapat mengikuti panduan sebagai berikut:

1. Memberi umpan balik segera dan secepat mungkin
2. Mengupayakan agar umpan balik jelas dan spesifik
3. Konsentrasi pada perilaku dan bukan pada keinginan guru yang harus diinterpretasikan siswa
4. Menjaga umpan balik yang cocok dengan tingkat perkembangan siswa
5. Memberikan penghargaan dan umpan balik pada kinerja yang benar
6. Apabila memberi umpan balik negatif, maka harus ditunjukkan bagaimana cara melaksanakan yang benar
7. Membantu siswa untuk memfokuskan perhatian pada proses bukan pada hasil
8. Mengajari siswa bagaimana memberikan umpan balik pada diri sendiri dan bagaimana menilai kinerja diri sendiri

Fase kelima adalah memberikan latihan lanjutan. Pemberian latihan lanjutan dipusatkan pada transfer keterampilan tersebut ke situasi yang lebih kompleks. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan tugas lanjutan atau penyelesaian kasus-kasus dengan permasalahan yang lebih kompleks.

Dengan berakhirnya suatu kegiatan pembelajaran diharapkan siswa dapat memperoleh hasil belajar. Penilaian dalam hasil belajar merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai (Ralph Tyler dalam Arikunto, 2003). Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Horward Kingsley dalam Sudjana (2008) membagi tiga macam hasil belajar, yakni (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita. Menurut Slameto (2003) hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diklasifikasikan dalam faktor intern dan ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

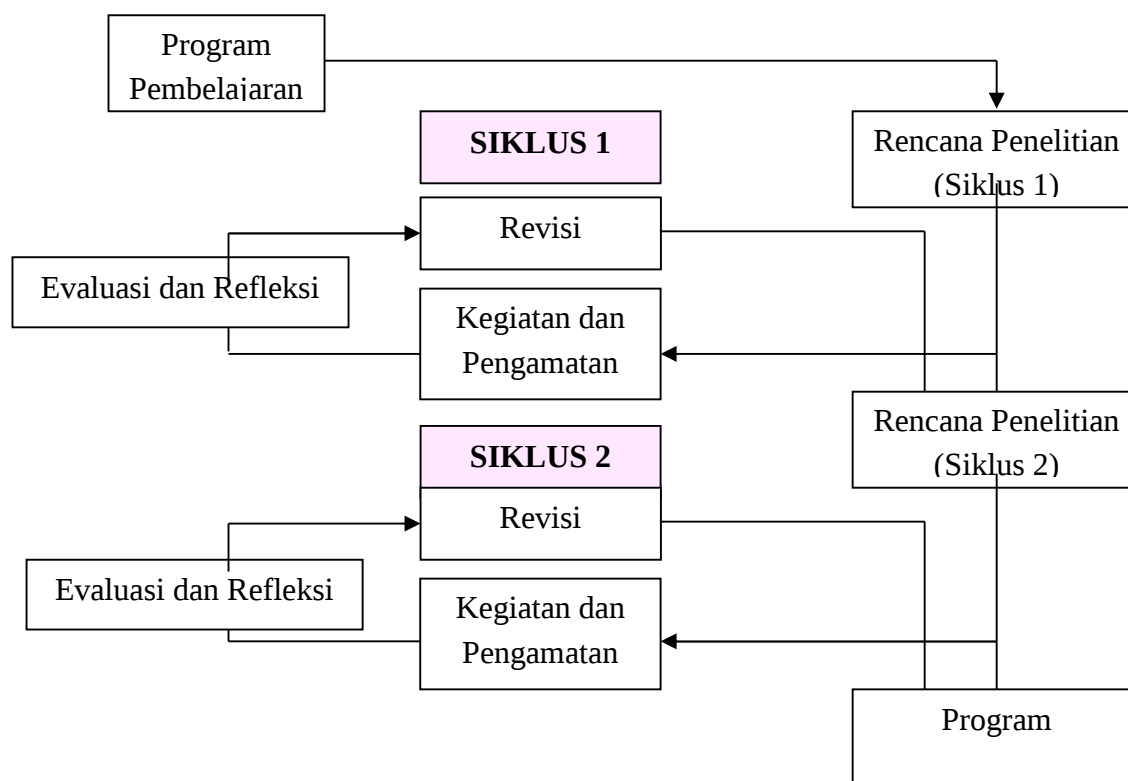
1. Faktor Fisiologis (jasmaniah) yang meliputi kondisi fisik secara keseluruhan, misalnya kesehatan dan cacat tubuh.
2. Faktor Psikologis yaitu meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

Sementara faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ekstern dibedakan menjadi 3 bagian yaitu:

1. Faktor keluarga yaitu meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
2. Faktor sekolah yaitu meliputi metode mengajar, kurikulum, dosen dengan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
3. Faktor Masyarakat yaitu meliputi kegiatan mahasiswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

METODE

Penelitian dilakukan dengan mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran, pencapaian hasil belajar mahasiswa dan respon mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran langsung. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan mengikuti alur penelitian sebagaimana terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan di Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi yang berkedudukan di Kampus UNESA Ketintang Surabaya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2010/2011. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2010. Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi angkatan 2010 terbagi dalam 4 kelas. Kelas yang menjadi subjek penelitian adalah Kelas B Reguler dengan jumlah mahasiswa sebanyak 61 orang.

Secara umum, penelitian ini menggunakan langkah-langkah model PTK oleh Kemmis dan McTaggart (1998) yang terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang bersifat siklis. Keempat tahap tersebut dilakukan dalam dua kali putaran

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap ini pada dasarnya adalah membuat rencana tindakan, yaitu membuat rencana (persiapan-persiapan) dalam penerapan direct instructional untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi. Adapun jenis kegiatan yang

dilakukan oleh peneliti pada tahap ini antara lain membuat kesepakatan dengan dosen senior dan menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti membuat skenario atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat lembar kerja mahasiswa dengan pendekatan direct instructional, membuat media pembelajaran materi ayat jurnal penyesuaian dan neraca lajur, dan membuat tes hasil belajar (THB).

Hal lain yang dilakukan pada tahap persiapan adalah menyiapkan dan mengembangkan instrumen penelitian, yang terdiri dari membuat lembar pengamatan aktivitas mahasiswa selama KBM, membuat angket respon mahasiswa terhadap KBM ayat jurnal penyesuaian dan neraca lajur, mengembangkan tes hasil belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh peneliti sebanyak dua RPP, yaitu untuk dua kali pertemuan efektif. Pengembangan RPP sebanyak dua buah ini didasarkan atas alokasi waktu yang terdapat dalam silabus mata kuliah Pengantar Akuntansi. Dan biasanya untuk menyelesaikan materi ayat jurnal penyesuaian dan neraca lajur (6 sks, satu pertemuan 3 sks)

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan (*action*) ini peneliti akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran langsung pada materi ayat jurnal penyesuaian dan neraca lajur

3. Tahap Observasi

Objek yang diamati selama observasi meliputi: mahasiswa dan kelas. Pengamatan terhadap mahasiswa terutama untuk mengetahui perkembangan aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran Pengantar Akuntansi. Pengamatan terhadap kelas berkaitan dengan iklim kelas dan proses belajar mengajar. Pengamatan terhadap mahasiswa dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan aktivitas mahasiswa.

4. Tahap Evaluasi – Refleksi

Refleksi merupakan ulasan dari hasil kegiatan dan pengamatan. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi proses belajar mengajar yang sudah dilaksanakan. Melalui refleksi ini dapat diungkapkan kelebihan, kekurangan, dan masalah-masalah yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain menggunakan hasil pengamatan, juga akan digunakan angket "respon mahasiswa" dan tes hasil belajar materi ayat jurnal penyesuaian dan neraca lajur.

Pengukuran keberhasilan tindakan menggunakan rambu-rambu analisis sebagai pedoman untuk menganalisis proses dan hasil pembelajaran. Tindakan dikatakan berhasil apabila mencapai persentase minimal 70% atau pada kualifikasi baik (B) dari sejumlah indikator yang telah dirumuskan dalam lembar observasi. Hasil pembelajaran dilihat dari hasil tes pada setiap siklus pembelajaran Pengantar Akuntansi. Dalam hal ini, hasil belajar mahasiswa dikatakan tuntas atau tidak jika seorang mahasiswa mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ≥ 66 atau B. Suatu kelas dikatakan tuntas bila dalam kelas telah mencapai $\geq 70\%$ mahasiswa yang telah dikatakan tuntas belajar.

Refleksi dimaksudkan untuk memperbaiki skenario pembelajaran dan cara bertindak yang dilakukan oleh dosen. Hasil dari evaluasi-refleksi digunakan untuk memperbaiki tindakan yang akan diterapkan pada putaran atau pertemuan berikutnya. Penelitian dilakukan dengan mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas.

Instrumen penelitian yang digunakan mencakup lembar pengamatan, tes dan angket respon mahasiswa. Lembar pengamatan merupakan lembar pengamatan yang harus diisi oleh pengamat dengan beberapa poin pengamatan yang telah disusun sebelumnya berupa lembar pengamatan aktivitas Mahasiswa (Penilaian Kinerja). Lembar pengamatan yang digunakan untuk mengamati aktivitas mahasiswa dalam siklus pertama dan kedua menggunakan lembar pengamatan mahasiswa yang dilengkapi dengan indikator kinerja.

Instrumen tes didasarkan pada kisi-kisi soal yang telah disusun terlebih dahulu. Tes digunakan untuk mengetahui perkembangan pengetahuan mahasiswa yang diamati. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretes* dan *post test*.

Angket berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang mengungkapkan sikap dan pendapat mahasiswa tentang penerapan model *direct Instructional* yang berlangsung. Penyebaran angket dilaksanakan pada siklus terakhir. Dalam mengisi angket, mahasiswa hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah disediakan.

Analisis data mencakup aktivitas mahasiswa dan dosen, respon mahasiswa dan hasil belajar. Data pengamatan aktivitas mahasiswa dianalisis dengan mendeskripsikan aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pengamatan aktivitas yang dilakukan melalui penilaian kinerja. Kriteria penilaian kinerja yang dimaksud adalah keterampilan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan sesuai dengan langkah kerja yang telah diajarkan sebelumnya. Data hasil respon mahasiswa terhadap proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan persentase.

Data hasil tes belajar mahasiswa dianalisis dengan menggunakan kriteria, hasil belajar mahasiswa ditentukan tuntas atau tidak jika seorang mahasiswa mencapai ketuntasan hasil belajar $\geq 70\%$. Dan suatu kelas dikatakan tuntas jika di dalam kelas telah mencapai $\geq 70\%$ mahasiswa yang telah dikatakan tuntas belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam siklus pertama, yang dijadikan acuan umum adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang ditunjang oleh instrumen pengamatan dan instrumen pembelajaran. Tahap kegiatan awal dilaksanakan selama 25 menit pertama. Kegiatan pembelajaran diawali melakukan *pretes* (15 menit). Mengulas kembali pengetahuan siswa tentang materi yang lalu. Pemotivasian mahasiswa dengan memperlihatkan dokumen transaksi perusahaan dan selanjutnya memberikan pertanyaan kepada mahasiswa tentang jurnal yang ada dalam perusahaan dagang.

Tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah menjelaskan tentang Ayat Jurnal Penyesuaian yang terdiri dari konsep jurnal khusus perusahaan dagang dan bentuknya

(15 menit). Dalam penjelasan digunakan contoh- contoh kasus yang ada di perusahaan untuk mempermudah pemahaman mahasiswa. Selanjutnya, didemonstrasikan langkah-langkah kepada mahasiswa bagaimana cara menyusun kolom Jurnal Penyesuaian dan memasukkan akun yang sesuai berdasarkan transaksi yang terjadi (30 menit). Langkah selanjutnya adalah latihan terbimbing bagi mahasiswa untuk menyusun kolom jurnal penyesuaian dan memasukkan transaksi ke dalam jurnal penyesuaian (45 menit). Setelah selesai mengerjakan dosen menunjuk mahasiswa untuk mengerjakan di papan tulis dan memberikan umpan balik dengan tanya jawab (15 menit).

Setelah selesai mengerjakan latihan terbimbing dan umpan balik, langkah selanjutnya adalah dosen bersama mahasiswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan pemberian post test yang berkaitan dengan materi ayat jurnal penyesuaian..

Pada siklus kedua ini, pembelajaran diramu sedikit berbeda daripada siklus pertama. Pada siklus pertama mahasiswa cenderung kurang mandiri dalam latihan terbimbing karena ketiadaan LKM. Oleh karenanya pada siklus kedua menggunakan LKM yang dilaksanakan dalam dua tatap muka.

Pertemuan pertama pada siklus kedua

Hal pertama yang dilakukan adalah mengadakan pretes (15 menit). Kemudian membuka apersepsi mahasiswa tentang materi ayat jurnal penyesuaian berdasarkan dokumen transaksi perusahaan. Memotivasi mahasiswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah menjelaskan tentang pengertian neraca lajur dan tujuan pembuatan neraca lajur. Dalam penjelasan neraca lajur diberikan pemahaman tentang bentuk - bentuk neraca lajur yang sering digunakan perusahaan dagang (15 menit). Selanjutnya, didemonstrasikan kepada mahasiswa bagaimana cara membuat neraca lajur 10 kolom dan memasukkan transaksi dari ayat jurnal penyesuaian (20 menit). Langkah selanjutnya adalah latihan terbimbing bagi mahasiswa dengan membuat neraca lajur 10 kolom dan memasukkan transaksi dari data yang ada (50 menit). Selanjutnya dosen menunjuk mahasiswa secara acak untuk mengerjakan di papan tulis dan memberikan umpan balik dengan tanya jawab (20 menit). Setelah selesai mengerjakan latihan terbimbing dan umpan balik, langkah selanjutnya adalah dosen bersama mahasiswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan pemberian post test yang berkaitan dengan materi neraca lajur perusahaan dagang.

Pertemuan kedua pada siklus kedua

Kegiatan pembelajaran diawali dengan memberikan apersepsi tentang ayat jurnal penyesuaian dan neraca lajur. Kemudian memotivasi mahasiswa dengan memberikan beberapa pertanyaan (20 menit). Tahapan selanjutnya, mahasiswa mengerjakan lembar kerja mahasiswa (LKM). LKM yang digunakan adalah LKM berisi neraca saldo dan penyesuaian yang ada di dalamnya berdasarkan data yang ada (80 menit). Setelah selesai mengerjakan neraca lajur mahasiswa membuat laporan keuangan dengan melihat kolom

neraca lajur (30 menit). Setelah selesai mengerjakan, dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya tentang beberapa hal yang menjadi masalah mereka dalam mengerjakan LKM (15 menit). Selanjutnya LKM dikumpulkan (5 menit).

Aktivitas Mahasiswa

Selama proses pembelajaran penerapan model pembelajaran *direct Instructional* diamati dengan menggunakan instrumen pengamatan keterampilan kinerja dan keterampilan aktivitas mahasiswa.

Tabel 2. Persentase Rata-Rata Aktivitas Mahasiswa Dalam Penerapan Pembelajaran *Direct Instructional*

No	Aktivitas Mahasiswa yang diamati	Komponen		Rata-rata
		Siklus 1	Siklus 2	
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan dosen	77,04	81,96	79,5
2	Memberikan umpan balik saat proses belajar mengajar.	32,78	29,50	31,14
3	Mengajukan tanya jawab.	18,03	21,31	19,67
4	Mengerjakan latihan soal yang diberikan.	88,52	91,80	90,16
5	Mencatat dan merangkum materi	73,77	78,68	76,22

Respon Mahasiswa terhadap Proses Pembelajaran

Berdasarkan angket yang disebarkan kepada mahasiswa pada akhir siklus dapat diperoleh beberapa data tentang respon mahasiswa. Selain penyebaran angket, peneliti juga mewawancarai beberapa mahasiswa untuk mendengar pendapat mereka secara bebas. Data hasil respon pada mahasiswa dapat dilihat dalam tabel 3.

Tabel 3. Persentase Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran *Direct Instructional*

No.	Kategori Respon	Pemilih		Persentase (%)	
		Y	T	Y	T
1.	Apakah dosen mempersiapkan mahasiswa sebelum kuliah dimulai?	33	28	54,10	45,90
2.	Apakah dosen memberikan motivasi sebelum kuliah dimulai?	48	13	78,69	21,31
3.	Apakah ada pengaitan materi kuliah dengan materi kuliah terdahulu?	60	1	98,36	1,64
4.	Apakah penyampaian materi kuliah dosen mudah dipahami?	58	3	95,08	4,92
5.	Apakah anda senang dengan model pembelajaran ini?	60	1	98,36	1,64
6.	Apakah anda tertarik dengan bimbingan dosen terhadap model pembelajaran ini?	56	5	91,80	8,20
7.	Apakah materi dengan model pembelajaran ini	58	3	95,08	4,92

No.	Kategori Respon	Pemilih		Persentase (%)	
		Y	T	Y	T
	mudah dipahami?				
8.	Apakah aktivitas belajar dengan model ini sangat menarik?	55	6	90,16	9,84
9	Apakah pola evaluasi yang dilakukan dosen mudah dilaksanakan?	53	8	86,88	13,12
10	Apakah dalam pembelajaran ini ada pengakuan/penghargaan dari dosen?	56	5	91,80	8,20
11	Apakah ada kemungkinan pengembangan model pembelajaran ini pada mata kuliah lain?	51	10	83,60	16,40

Hasil Belajar Mahasiswa

Dalam penelitian ini ada dua jenis penilaian yang dilakukan yakni *pretest* dan *posttest*. Tabel 4 menyajikan data tentang persentase jumlah mahasiswa yang tuntas berdasarkan hasil belajar mahasiswa pada *pretest* dan *post test*.

Tabel 4. Persentase Ketuntasan Belajar Mahasiswa

No	Keterangan	Jumlah Mahasiswa		Persentase (%)	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Pretes	15	46	24,59%	75,41%
2	Post test	53	8	86,89%	13,11%

Pembahasan

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1

Kendala utama yang dihadapi adalah kesulitan pengamatan kegiatan kinerja mahasiswa. Hal ini disebabkan jumlah mahasiswa yang terlalu banyak. Oleh karena itu, pengamatan hanya ditujukan untuk dua puluh mahasiswa yang dipilih secara acak. Selain itu permasalahan atau kendala lain yang muncul pada siklus I dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Suara peneliti kurang keras
2. Mahasiswa kurang berlatih dengan soal yang berhubungan dengan transaksi dalam perusahaan dagang sehingga masih banyak melihat teman sebangku
3. Saat ditunjuk maju ke depan banyak yang masih gugup
4. Banyak yang masih malu untuk bertanya
5. Mahasiswa kurang mandiri dalam mengerjakan soal

Guna mengatasi kendala-kendala tersebut, upaya yang dilakukan antara lain:

1. Memberikan penguatan positif kepada mahasiswa. Diharapkan dengan penguatan positif tersebut mampu meningkatkan percaya diri mahasiswa
2. Dalam siklus selanjutnya, dosen berinisiatif untuk menggunakan wireless agar suara dosen dapat menjangkau ke seluruh kelas dan LKM untuk meningkatkan kemandirian siswa.

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1

Dalam pelaksanaan siklus II, relatif tidak muncul kendala-kendala yang cukup berarti. Sehingga proses belajar mengajar berjalan lebih efektif dan efisien. Kondisi ini lebih disebabkan karena mahasiswa lebih siap dan terkondisikan untuk menerima materi. Selain itu, mahasiswa juga tidak lagi canggung atau lebih berani menunjukkan keberanian mereka untuk maju ke depan.

Pengamatan kegiatan kinerja mahasiswa juga dipilih dua puluh mahasiswa secara acak. Kemajuan yang telah dicapai pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

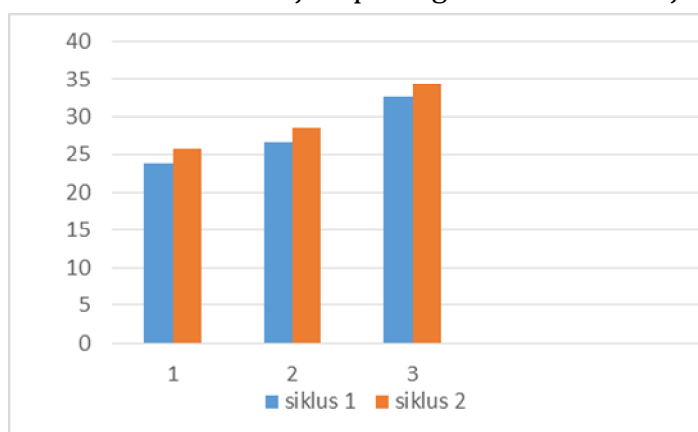
1. Mahasiswa mampu mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh dosen dengan percaya diri sendiri.
2. Mahasiswa berani untuk mengungkapkan ide dan menyatakan pendapatnya secara individu dan tidak didominasi oleh mahasiswa tertentu.

Mahasiswa mengerjakan LKM. Beberapa kemajuan yang dicapai dalam pertemuan kedua ini antara lain:

1. Partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran semakin tinggi.
2. Mahasiswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan dosen dengan rasa percaya diri
3. Mahasiswa mampu mengerjakan materi selanjutnya

Aktivitas Mahasiswa

Pengamatan terhadap aktivitas mahasiswa dilakukan dalam setiap pelaksanaan siklus. Aktivitas mahasiswa yang diamati meliputi aktivitas kinerja dan kegiatan dalam pembelajaran. Berdasarkan pada tabel 2, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas mahasiswa secara signifikan. Gambar 2 menunjukkan rata-rata penilaian kinerja mahasiswa untuk Latihan Soal 1 dan 2 terutama pada bagian merumuskan Ayat Jurnal Penyesuaian dan Neraca Lajur. Melalui gambar tersebut dapat diketahui bahwa secara keseluruhan terjadi peningkatan nilai kinerja mahasiswa



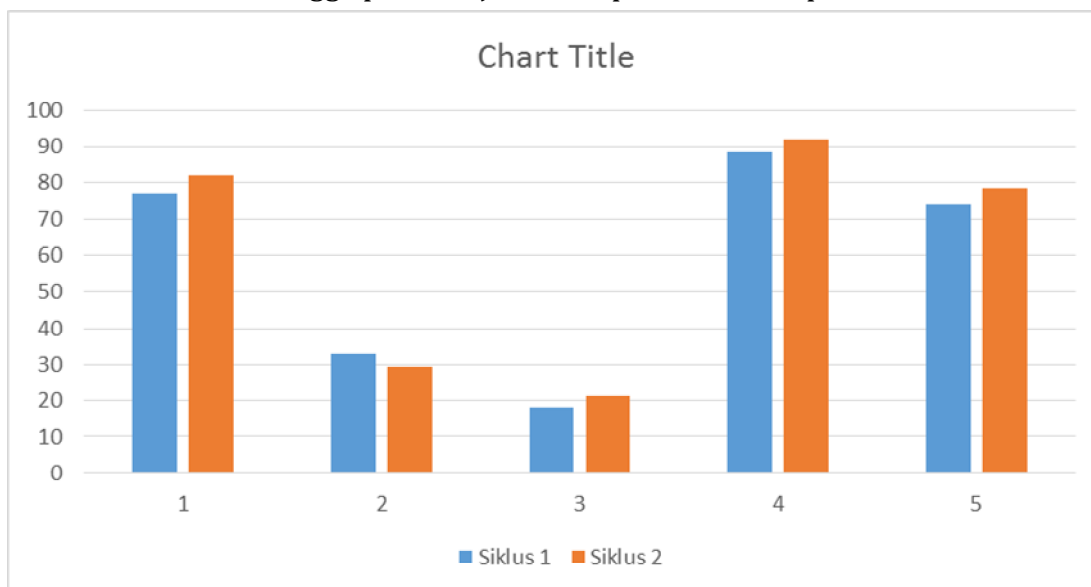
Gambar 2. Rata-Rata Penilaian Keterampilan Kinerja Merumuskan Ayat Jurnal Penyesuaian dan Neraca Lajur

Keterangan:

- 1 = menganalisis jenis transaksi
- 2 = menjurnal sesuai dengan transaksi
- 3 = Penghitungan sisi debit dan kredit

Keterampilan Mahasiswa

Pengamatan aktivitas mahasiswa di setiap siklusnya dilakukan pada mahasiswa yang berbeda-beda. Pada siklus 1 dan 2 pengamatan keterampilan Aktivitas mahasiswa ditentukan secara acak. Berdasarkan data pada tabel 3, hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada gambar 3. Berdasarkan gambar 3 tersebut, secara keseluruhan keterampilan aktivitas mahasiswa terendah dan cenderung menurun di setiap siklusnya adalah keterampilan tanya jawab. Rendahnya persentase tersebut menunjukkan tingginya aktivitas mahasiswa, sehingga pembelajaran tampak lebih hidup dan aktif.



Gambar 3. Perkembangan Rata-Rata Keterampilan Aktivitas Mahasiswa

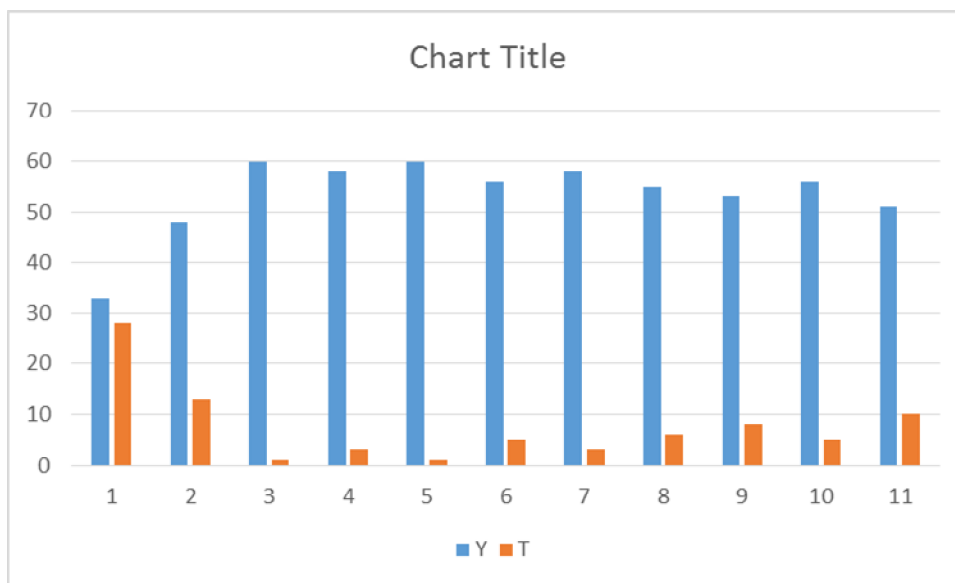
Keterangan:

- 1 = Mendengarkan/memperhatikan penjelasan dosen
- 2 = Memberikan umpan balik saat proses belajar mengajar
- 3 = Mengajukan tanya jawab
- 4 = Mengerjakan latihan soal yang diberikan.
- 5 = Mencatat dan merangkum materi

Senada dengan rendahnya keterampilan tanya jawab, keterampilan mengerjakan latihan soal merupakan keterampilan dengan rata-rata tertinggi di setiap siklusnya. Sehingga proses tersebut untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa akan materi yang disampaikan.

Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas maka rata-rata respon mahasiswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan *Direct Instructional* dapat digambarkan pada gambar 4.



Gambar 4. Rata-Rata Respon Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran

Keterangan:

1. Apakah dosen mempersiapkan mahasiswa sebelum kuliah dimulai?
2. Apakah dosen memberikan motivasi sebelum kuliah dimulai?
3. Apakah ada pengaitan materi kuliah dengan materi kuliah terdahulu?
4. Apakah penyampaian materi kuliah dosen mudah dipahami?
5. Apakah anda senang dengan model pembelajaran ini?
6. Apakah anda tertarik dengan bimbingan dosen terhadap model pembelajaran ini?
7. Apakah materi dengan model pembelajaran ini mudah dipahami?
8. Apakah aktivitas belajar dengan model ini sangat menarik?
9. Apakah pola evaluasi yang dilakukan dosen mudah dilaksanakan?
10. Apakah dalam pembelajaran ini ada pengakuan/ penghargaan dari dosen?
11. Apakah ada kemungkinan pengembangan model pembelajaran ini pada mata kuliah lain?

Gambar 4 menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap proses belajar mengajar pada materi ayat jurnal penyesuaian dan neraca lajur dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instructional* merupakan hal yang baru. Hal ini terbukti dengan sekitar 90,16 % mengatakan ya, sedangkan sisanya 9,84 % menjawab tidak. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *Direct Instructional* dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi belum mereka dapatkan.

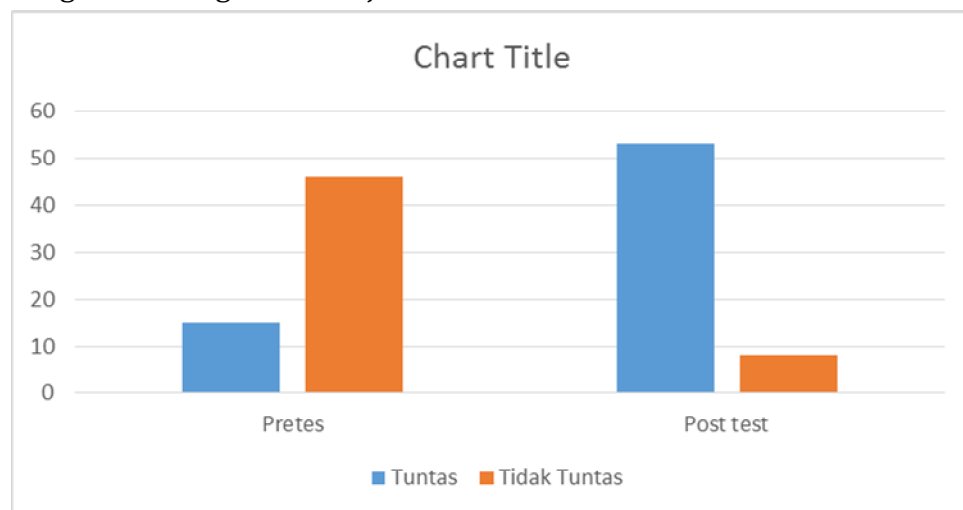
Kendatipun demikian sekitar 98,36 % mahasiswa menyatakan bahwa cara mengajar dosen tergolong baru. Sisanya sebesar 1,64 % mengatakan tidak. Merujuk pada hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa diperoleh data, bahwa proses belajar mengajar dan cara dosen mengajar cenderung baru karena sejauh ini mereka mempelajari mata kuliah Pengantar Akuntansi secara diskusi dan pemberian tugas tanpa dibahas kesalahan mana dalam mengerjakan sehingga banyak yang kurang paham.

Perasaan mahasiswa selama mengikuti perkuliahan dan suasana kelas pun menjadi menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *Direct*

Instructional mampu menciptakan iklim yang kondusif untuk pembelajaran, khususnya pada mata kuliah pengantar akuntansi..

Hasil Belajar Mahasiswa

Berdasarkan data pada tabel 4, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan tingkat ketuntasan belajar mahasiswa dari siklus pertama hingga siklus kedua. Di bawah ini disajikan diagram batang hasil belajar mahasiswa:



Gambar 5. Persentase Ketuntasan Belajar Mahasiswa

Berdasarkan Gambar 5. tersebut di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan tingkat ketuntasan belajar klasikal dari 24,59 % pada menjadi 86,89 %. Peningkatan ini terjadi karena adanya rasa percaya diri di dalam diri mereka untuk bertanggung jawab atas hasil yang mereka kerjakan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang berasal dari pengamatan pengelolaan pembelajaran, aktivitas mahasiswa, respon mahasiswa, dan hasil belajar mahasiswa, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan Pembelajaran *Direct Instructional* dalam mata kuliah pengantar akuntansi, khususnya pada materi ayat Jurnal Penyesuaian dan Neraca Lajur secara umum dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Beberapa kendala yang ada dapat diperbaiki pada putaran berikutnya. Di samping itu pendekatan ini mampu meningkatkan aktivitas mahasiswa.
2. Hasil belajar pada materi ayat Jurnal Penyesuaian dan Neraca Lajur mengalami peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari 24,59 % pada menjadi 86,89 %
3. Respon mahasiswa terhadap penerapan Pembelajaran *Direct Instructional* dalam mata kuliah pengantar akuntansi tergolong positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. 3rd ed. Victoria: Deakin University.
- Nur, Mohamad dan Kardi, Suparman. 2005. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: University Press.
- Nur, Mohamad. 2005. *Guru yang Berhasil dan Pengajaran Langsung*. Surabaya: Departemen Pendidikan Nasional.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.